

## STRATEGI TUTOR SEBAYA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN TARI SISWA SMP

© Raisa Fitriah, Ayo Sunaryo, Agus Sudirman

Departemen Pendidikan Seni Tari, Universitas Pendidikan Indonesia,  
 Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, 40154, Indonesia  
[Raisa.fitriah@upi.edu](mailto:Raisa.fitriah@upi.edu), [Ayosekolah@upi.edu](mailto:Ayosekolah@upi.edu), [Agus.sudirman@upi.edu](mailto:Agus.sudirman@upi.edu)

### Abstrak

Keterampilan tari merupakan salah satu aspek penting dari hasil belajar, khususnya dalam konteks pembelajaran seni budaya di sekolah. Namun pada pembelajaran tari, siswa dinilai masih kurang terampil dalam praktik menari salah satu penyebabnya karena kurangnya pemahaman guru mengenai metode pembelajaran dan proses pembelajaran yang kolaboratif, sehingga siswa merasa kesulitan dalam menerima materi pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode tutor sebaya dalam meningkatkan keterampilan tari siswa di SMPN 1 Lembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimen desain *one group Pretest Posttest Design*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, tes, dokumentasi, dan studi literatur. Sampel dipilih dengan cara *Purposive Sampling*, yang diklasifikasikan sebagai salah satu metode *Nonprobability Sampling*. Analisis data dilakukan dengan melakukan *Paired Sampel T Test* untuk melihat perbedaan hasil *Pretest* dan *Posttest*. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan proses pemberian *treatment* atau perlakuan pada pembelajaran tari menggunakan metode tutor sebaya, dengan cara melakukan *pretest* pada sampel dan diperoleh data tingkat keterampilan siswa yang dinilai masih rendah, setelah itu peneliti melakukan *treatment* dan mengevaluasi dengan melakukan *posttest*. Dari hasil *posttest*, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada keterampilan siswa. Ini menunjukkan adanya peningkatan nilai dari *Pretest* dan *Posttest* yang sudah dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa metode tutor sebaya dapat menjadi strategi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan tari siswa SMP.

**Kata Kunci:** Tutor Sebaya, Pembelajaran Tari, Keterampilan Tari

### PENDAHULUAN

Dalam ranah pendidikan formal, keterampilan merupakan komponen mendasar yang dinilai dalam hasil pembelajaran. Sebagaimana tercantum dalam Pasal 5, paragraf 4 hingga 6 Permendikbud No. 104 Tahun 2014, dinyatakan bahwa kompetensi keterampilan merupakan tujuan penilaian hasil belajar, mencakup keterampilan abstrak dan konkret (Indonesia, 2014; Nadhiroh & Sigit, 2018;

Rahmawati & Kurniawan, 2017). Pada pembelajaran tari, keterampilan memiliki peran penting yang mencakup berbagai aspek perkembangan siswa. Memiliki keterampilan tari memberikan manfaat yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan individu secara keseluruhan salah satunya memberi siswa sarana untuk mengekspresikan diri mereka dengan cara yang kreatif (Masunah & Natawati, 2012; Wardani, 2024).

Penting untuk memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan tari dalam pendidikan. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan (Pertwi dkk., 2022). Pendidik harus memiliki keahlian untuk secara cermat memilih pendekatan pembelajaran yang paling efektif bagi para siswa nya (Budiman dkk., 2020; Hanum, 2014). Pendidik juga berperan sebagai fasilitator (Sunaryo dkk., 2019) yang mana memfasilitasi siswa dengan memberikan proses pembelajaran yang mampu memenuhi kebutuhan siswa dan merancang desain pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan siswa. sangat penting untuk memilih pendekatan pembelajaran yang tepat dan dapat disesuaikan secara konsisten selama proses pembelajaran serta mendukung penyebaran materi secara menyeluruh dan mudah diterima oleh siswa (Farias dkk., 2009; Ramdani dkk., 2023).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Witantri (2023) Peneliti menguraikan penggunaan metode tutor sebaya secara cermat sebagai pendekatan pedagogis untuk mengajarkan tari Sige Penguten, dalam konteks pengayaan kegiatan ekstrakurikuler, yang dijelaskan secara lengkap. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Gumelar dan kawan-kawan (2023) menyoroti pemanfaatan metode tutor sebaya sebagai strategi pendidikan inovatif, yang bertujuan untuk merangsang minat dan keterlibatan siswa laki-laki dalam pembelajaran tari. Penelitian Mudrika dan Susmiarti (2023) yang membahas mengenai metode tutor sebaya sebagai cara untuk mengetahui kenaikan hasil belajar seni tari, hasil dari penelitian tersebut menegaskan bahwa telah terjadi peningkatan pembelajaran peserta didik akibat penggunaan metode tutor sebaya pada siswa kelas X SMK Pariwisata 'Aisyiyah

Sumatera Barat. Berbagai perbedaan signifikan dapat diidentifikasi mengenai proyek penelitian, maka penelitian ini fokus dalam proses pembelajaran tari dengan menggunakan metode tutor sebaya sebagai strategi meningkatkan keterampilan siswa SMP.

Keterampilan dapat dipahami sebagai kelincahan, kompetensi, keahlian, dan kemampuan untuk melaksanakan sesuatu secara efektif, efisien, dan benar (Zubaidah, 2017). Keterampilan berhubungan dengan kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas secara efektif dan efisien sangat terkait dengan keahlian dan kemampuan seseorang (Rohida, 2018). Untuk meningkatkan keterampilan memerlukan ketekunan, tekad, dan pemahaman mendalam tentang pengetahuan yang diperoleh untuk dapat menerapkannya secara maksimal (Mutakin, 2014). Keterampilan dalam ranah pendidikan terbagi menjadi dua yaitu keterampilan abstrak dan keterampilan konkret. Keterampilan abstrak meliputi keterampilan belajar seperti kemampuan untuk mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, bernalar, dan berkomunikasi. Di sisi lain, keterampilan konkret mencakup keterampilan seperti meniru, melaksanakan, mendeskripsikan, merakit, memodifikasi, dan menciptakan (Nadhiroh & Sigit, 2018; Rahmawati & Kurniawan, 2017).

Pengembangan keterampilan tari dapat melalui tiga fase: kognitif, asosiasi, dan otonom (Sya'roni, 2018). Pada fase kognitif, keterampilan siswa menunjukkan gerakan yang kaku dan lambat akibat kebutuhan untuk belajar mengontrol gerakan mereka, yang melibatkan refleksi sebelum pelaksanaan. Pada fase asosiasi, siswa menunjukkan peningkatan kecepatan dalam memproses gerakan yang telah dipelajari dibandingkan dengan tahap sebelumnya. Fase otonom, di mana siswa tidak lagi memerlukan kehadiran pengajar untuk

melakukan gerakan tersebut. Akibatnya, mereka dapat melanjutkan pelatihan secara mandiri dan terus memperbaiki keterampilan yang telah diperoleh (Arifin, 2017; Nugraha & Yuliawan, 2021).

Untuk dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran maka perlu digunakan metode pembelajaran yang tepat, ialah dengan menggunakan pendekatan tutor sebaya. Tutor sebaya adalah strategi pembelajaran kolaboratif yang dirancang untuk secara efektif dan personal menangani kebutuhan pendidikan siswa (Septikasari & Frasandy, 2018). Berbeda dengan pendekatan kompetitif, metode ini menekankan pada kerjasama dan solidaritas. Metode ini mendorong pengembangan hubungan interpersonal yang positif, pertukaran pengetahuan, dan pembangunan keterampilan sosial yang mendasar (Sudarsana, 2018). Dengan berkolaborasi, siswa aktif terlibat dalam proses memperoleh pengetahuan, yang mendorong mereka untuk mengungkapkan pandangan dan pendapat mereka secara terstruktur dan rasional (Jufri dkk., 2023). Dalam metode tutor sebaya, siswa secara khusus dididik untuk menjadi tutor dengan memberikan mereka sumber pengetahuan dan kesempatan untuk bertanya. Guru dan tutor dalam metode tutor sebaya menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa untuk meningkatkan ketercapaian topik dan memahami peran penting mereka sebagai penghubung antara siswa dan materi pelajaran (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016; Rosmala, 2021). Guru berperan sebagai fasilitator (Sunaryo dkk., 2019), sementara tutor sebaya berfungsi sebagai mediator yang kompeten, memfasilitasi transmisi pengetahuan dan pengembangan keterampilan dengan menciptakan iklim komunikasi yang lancar dan efektif antara siswa

dan guru (Herwina, 2020; Wibowo, 2020).

Sebagai upaya meningkatkan keterampilan tari pada siswa, penggunaan metode tutor sebaya pada pembelajaran tari dapat menjadi alternatif yang menarik dalam memecahkan masalah ini. Dalam konteks pembelajaran tari, keberhasilan metode tutor sebaya sangat bergantung pada interaksi sosial dan kolaborasi antar siswa. Melalui metode ini, siswa dapat saling mendukung, berbagi pengetahuan, dan memperkaya pengalaman belajar mereka di bidang seni tari (Acong & Trisakti, 2023). Dengan memahami kebutuhan siswa dalam konteks pembelajaran tari menggunakan metode tutor sebaya adalah kunci untuk meningkatkan keterampilan siswa. Dengan mengetahui apa yang dibutuhkan siswa, guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran, meningkatkan motivasi, membangun kepercayaan diri, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan inklusif (Fakhrurrazi, 2018). Ini juga memungkinkan tutor sebaya untuk berperan lebih aktif dalam membantu teman-temannya, menghasilkan pengalaman pembelajaran yang lebih bermanfaat dan menyenangkan (Oktiani, 2017).

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memecahkan permasalahan yang ada mengenai rendahnya keterampilan siswa dengan menggunakan metode tutor sebaya. Metode tutor sebaya dapat memberikan solusi dengan memungkinkan siswa untuk belajar dari teman sebaya mereka, yang seringkali dapat menyampaikan materi dengan cara yang relevan dan mudah dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa pembelajaran dengan metode ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menari melalui praktik yang lebih intensif dan interaktif, tetapi juga dapat memberikan kerja sama, empati, dan komunikasi efektif di antara siswa.

## METODE

### Desain Penelitian

Desain penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menekankan pada analisis data statistik (Mulyadi, 2011, 2012; Octaviani & Sutriani, 2019). Metode penelitian khusus yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode eksperimental dengan konsep *Pre-Experimental* desain *One Group Pretest-Posttest Design* (Sugiyono, 2017). Variabel dalam penelitian ini mencakup variabel X yaitu metode tutor sebaya dan variabel Y yaitu keterampilan tari siswa.

### Partisipan dan Lokasi Penelitian

Partisipan dalam penelitian merupakan orang/bagian yang berpartisipasi atau yang terlibat dalam penelitian. Adapun yang menjadi partisipan dari penelitian ini yaitu Guru Seni Budaya dan siswa kelas VIII. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Lembang yang beralamat di Jl. Raya Lembang No.357, Jayagiri, Kec. Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40391.

### Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yang diklasifikasikan sebagai salah satu metode *Nonprobability Sampling*. *Nonprobability Sampling* adalah pendekatan pengambilan sampel yang tidak menjamin peluang yang sama untuk setiap elemen atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel (Sugiyono, 2017). Sampel pada penelitian ini mengambil kelas VIII E yang berjumlah 38 orang atas rekomendasi dari guru seni budaya.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2024, lalu selanjutnya observasi untuk melihat secara langsung

kondisi pembelajaran di dalam kelas yang dilaksanakan pada tanggal 29 Februari 2024. Kemudian terdapat test yang berupa *Pretest* dan *Posttest* untuk mengukur tingkat keterampilan siswa sebelum dan sesudah dilakukan *treatment*, lalu menggunakan teknik dokumentasi dan studi literatur.

### Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan dengan cermat menggunakan perangkat lunak *IBM SPSS Statistic ver. 26* dengan menerapkan uji normalitas data untuk menilai sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Setelah data dinyatakan normal, tahap selanjutnya melakukan Uji *Paired Sampel T Test* untuk melihat apakah terdapat perbedaan signifikan antara dua kelompok saling berhubungan, disini untuk melihat hasil perbandingan nilai *Pretest* dan *Posttest* (Arikunto, 2006).

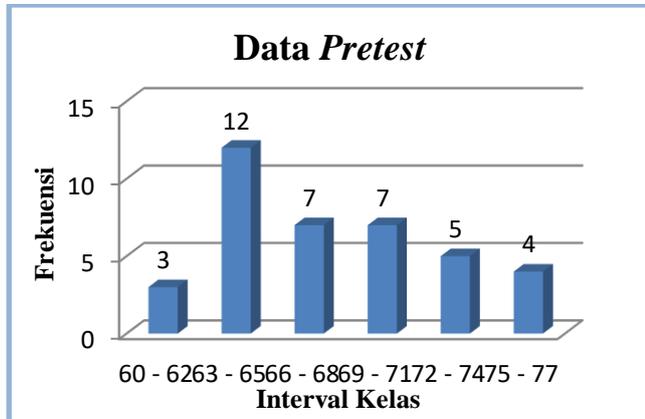
## HASIL

### Tingkat Keterampilan Siswa Sebelum Diterapkannya Metode Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Seni Tari

Keterampilan siswa dalam pelajaran seni budaya, khususnya dalam pembelajaran seni tari di SMPN 1 Lembang, dilihat melalui wawancara dan observasi. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan guru seni budaya di SMPN 1 Lembang. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 28 Februari 2024 dengan Bapak Indra Budiaji, M.Pd., dapat disimpulkan bahwa siswa kesulitan dalam mempraktikkan tari dalam mata pelajaran seni budaya. Peneliti juga melakukan observasi untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi di dalam kelas pada tanggal 29 Februari 2024, peneliti melakukan observasi mendetail mengenai perkembangan pembelajaran seni tari di kelas VIII E. Setelah itu, peneliti melakukan pretest

sebagai pengukuran secara langsung tingkat keterampilan siswa. Berikut data *Pretest* hasil penilaian keterampilan siswa kelas VIII E.

Diagram 1. Data Nilai Pretest



Dapat dilihat dari diagram diatas yang menunjukkan nilai pretest siswa, dimana perolehan nilai paling tinggi yaitu 75 dan nilai paling rendah ada di 60. Dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan siswa masih dinilai rendah karena banyaknya siswa belum memenuhi nilai KKM.

**Mean (Rata-rata)**

Mean nilai rata-rata pada Pretest adalah :

$$(X) = \frac{\sum x}{n} = \frac{2581}{38} = 67,92$$

Dari hasil nilai rata-rata secara keseluruhan, terdapat rata-rata nilai dari *Pretest* dari setiap soal atau aspek keterampilan.

- 1) Mean Soal (1) =  $\frac{\sum x}{n} = \frac{2836}{38} = 74,63 \sim 75$
- 2) Mean Soal (2) =  $\frac{\sum x}{n} = \frac{2734}{38} = 71,89 \sim 72$
- 3) Mean Soal (3) =  $\frac{\sum x}{n} = \frac{2640}{38} = 69,47 \sim 69$
- 4) Mean Soal (4) =  $\frac{\sum x}{n} = \frac{2557}{38} = 67,28 \sim 67$
- 5) Mean Soal (5) =  $\frac{\sum x}{n} = \frac{2521}{38} = 66,34 \sim 66$
- 6) Mean Soal (6) =  $\frac{\sum x}{n} = \frac{2465}{38} = 64,86 \sim 65$
- 7) Mean Soal (7) =  $\frac{\sum x}{n} = \frac{2342}{38} = 61,63 \sim 62$

**Median (Nilai tengah)**

Nilai tengah pada data *pretest* ini yaitu nilai 68, hasil nilai yang sudah diurutkan dari yang terkecil hingga terbesar untuk mencari nilai tengah.

**Modus (Mo)**

Modus merupakan nilai data yang paling sering muncul, berdasarkan data frekuensi nilai pada *pretest* yang sering muncul adalah Mo = 65 dan 68

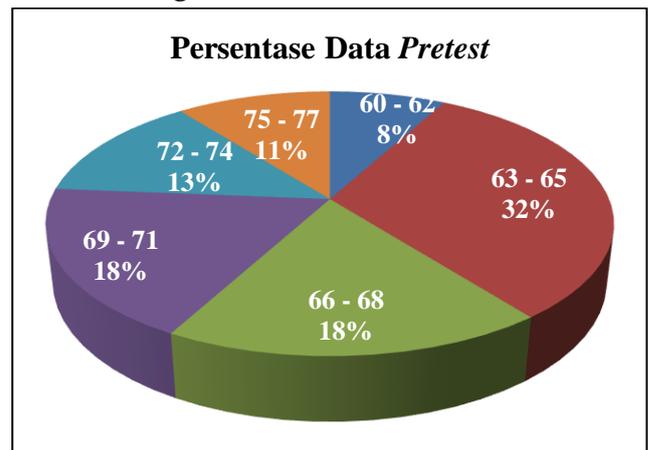
**Range (Rentan Nilai)**

$$R = \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}$$

$$= 75 - 60$$

$$= 15$$

Diagram 2. Persentase Pretest



Berdasarkan perhitungan data keseluruhan, maka peneliti menyimpulkan bahwa pada perolehan data *Pretest* tingkat keterampilan siswa kelas VIII-E di SMPN 1 Lembang masih dinilai kurang. Dapat dilihat, bahwa hanya empat yang memperoleh nilai 75, artinya kebanyakan perolehan nilai masih kurang dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 75, nilai minimal yang harus dicapai.

**Proses Pembelajaran Seni Tari Menggunakan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa di SMPN 1 Lembang**

Setelah melakukan penilaian awal (*pretest*) yang menyeluruh, peneliti menerapkan *treatment* atau perlakuan selama proses pembelajaran seni tari, perlakuan ini meliputi penerapan metode tutor sebaya. Pada proses pembelajaran, peneliti memberikan *treatment* sebanyak empat kali pertemuan.

**Pertemuan Pertama: Gerak dan Pola Lantai pada Tari Tradisional**

Pembelajaran pada pertemuan pertama, yang dilakukan peneliti adalah menjelaskan tujuan dari pembelajaran seni tari yaitu mengidentifikasi dan menelaah terkait materi seni tari tradisional. Selanjutnya peneliti memberikan stimulus berupa memperlihatkan video tari tradisional nusantara, yang kemudian peserta didik melakukan identifikasi melalui hasil pengamatan dengan diberikan pertanyaan pemantik. Kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi bersama guru. Setelah melakukan identifikasi peserta didik diminta untuk menampilkan gerak tari tradisional yang tadi sudah dilihat bersama secara bergantian

**Pertemuan Kedua : Kostum Tari Tradisional**

Pada pertemuan kedua, peneliti melanjutkan pembahasan pertemuan selanjutnya. Materi pada pertemuan kali ini siswa diminta untuk mengidentifikasi unsur pendukung yaitu kostum pada tari tradisional yang telah dilihat. Siswa diminta untuk melakukan latihan tari tradisional secara berkelompok yang dibantu oleh tutornya masing-masing. Pada akhir pembelajaran, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi kali ini dan siswa diberikan tugas untuk membuat gambaran kostum tari tradisional

sebagai bentuk pemahaman mengenai materi yang telah diberikan.

**Pertemuan Ketiga : Iringan Tari Tradisional**

Pada kegiatan pertemuan ketiga pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode tutor sebaya ini, tutor dan tutee melakukan tugasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai bimbingan dan arahan dari peneliti sebagai guru yang mengajar di kelas. Siswa melakukan gerak tari tradisional dengan menggabungkan gerak dan pola lantai yang telah dibuat di depan kelas. Siswa juga menjelaskan mengenai kostum yang akan digunakan pada tari tradisional hasil rumusan yang telah dibuat dari setiap kelompoknya dengan menggunakan iringan tari dengan sesuai.

**Pertemuan Keempat : Praktik Tari Tradisional**

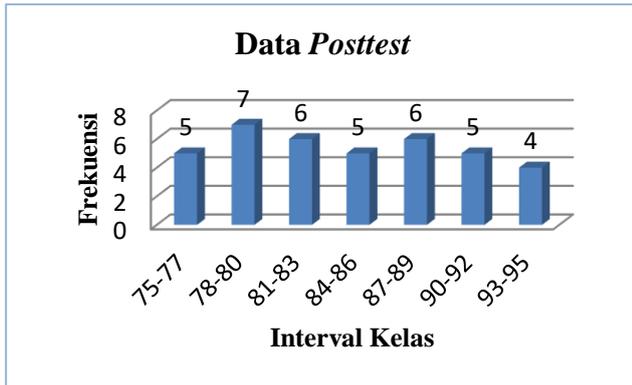
Pada pertemuan terakhir ini merupakan penilaian akhir atau *Posttest* yang dilakukan peneliti kepada sampel yaitu siswa kelas VIII E di SMPN 1 Lembang, dimana siswa akan menampilkan tari tradisional secara berkelompok hasil dari berlatih yang dibantu oleh tutor. Pada kegiatan ini siswa diberikan waktu untuk persiapan praktik dan melakukan undian untuk mendapat nomor urut tampil, setelah itu siswa secara berkelompok menampilkan tari tradisional hasil latihan dengan bergantian sesuai nomor urut. Peneliti melakukan penilaian dan mengulas penampilan tari tradisional.

**Tingkat Keterampilan Siswa Setelah Diterapkannya Metode Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Seni Tari**

Setelah melakukan *treatment* dalam pembelajaran seni tari menggunakan metode tutor sebaya, peneliti melakukan tes akhir atau

*Posttest*. Pemberian tes ini untuk mengetahui hasil dari pembelajaran yang sudah dilakukan. Pada *Posttest* dilakukan dengan memberikan soal tes yang sama pada saat *Pretest*. Berikut ini adalah data *Posttest* atau tes akhir pada implementasi penerapan metode tutor sebaya untuk meningkatkan keterampilan siswa.

Diagram 3. Data Nilai Posttest



Berdasarkan perhitungan data di atas, dari penilaian akhir (*Posttest*) pembelajaran seni tari kelas VIII-E SMPN 1 Lembang dapat diketahui bahwa nilai paling tinggi yang diperoleh adalah 95 Dan nilai terendah yaitu 75.

**Mean (Rata-rata)**

Mean nilai rata-rata pada *Posttest* adalah :

$$(X) = \frac{\sum x}{n} = \frac{3208}{38} = 84,42$$

Dari hasil nilai rata-rata secara keseluruhan, terdapat rata-rata nilai dari *Pretest* dari setiap soal atau aspek keterampilan.

- 1) Mean Soal (1) =  $\frac{\sum x}{n} = \frac{3415}{38} = 89,86 \sim 90$
- 2) Mean Soal (2) =  $\frac{\sum x}{n} = \frac{3318}{38} = 87,31 \sim 87$
- 3) Mean Soal (3) =  $\frac{\sum x}{n} = \frac{3263}{38} = 85,86 \sim 86$
- 4) Mean Soal (4) =  $\frac{\sum x}{n} = \frac{3185}{38} = 83,81 \sim 84$

- 5) Mean Soal (5) =  $\frac{\sum x}{n} = \frac{3132}{38} = 82,42 \sim 82$
- 6) Mean Soal (6) =  $\frac{\sum x}{n} = \frac{3113}{38} = 81,92 \sim 82$
- 7) Mean Soal (7) =  $\frac{\sum x}{n} = \frac{3053}{38} = 80,34 \sim 80$

**Median (Nilai tengah)**

Nilai tengah pada data *pretest* ini yaitu nilai 85, hasil nilai yang sudah diurutkan dari yang terkecil hingga terbesar untuk mencari nilai tengah.

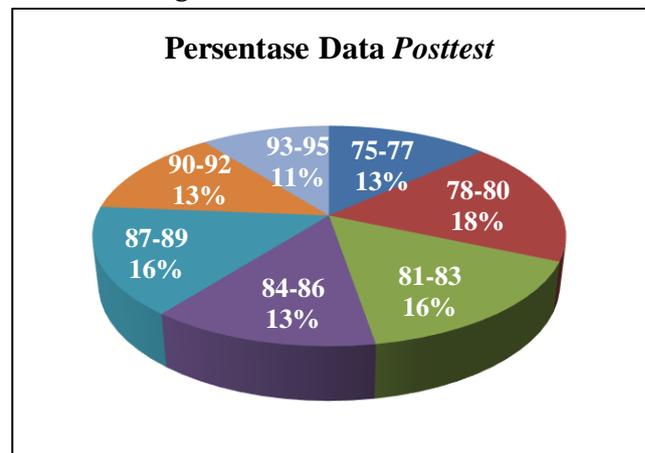
**Modus (Mo)**

Modus merupakan nilai data yang paling sering muncul, berdasarkan data frekuensi nilai pada *Pretest* yang sering muncul adalah Mo = 80, 83, dan 88.

**Range (Rentan Nilai)**

$$R = \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah} \\ = 95 - 75 \\ = 20$$

Diagram 4. Persentase Posttest



Berdasarkan perhitungan data keseluruhan, maka peneliti menyimpulkan bahwa pada perolehan data *Posttest* tingkat keterampilan siswa kelas VIII-E di SMPN 1 Lembang mengalami peningkatan. Dapat dilihat, bahwa semua siswa sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan (KKM) dan mengalami

peningkatan dari nilai *Pretest*. Terlihat berdasarkan indikator keterampilan, bagaimana tingkat keterampilan siswa dalam pelaksanaan tes. Maka dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa kelas VIII di SMPN 1 Lembang mengalami peningkatan setelah diberikannya treatment dalam proses pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode tutor sebaya.

**Uji Normalitas**

Pada uji normalitas ini peneliti menggunakan metode Shapiro Wilk karena sampel data yang digunakan simulasi data tidak lebih dari 50. Dengan ketentuan pengambilan keputusan yaitu : apabila nilai signifikansi > 0.05, maka distribusi data memenuhi asumsi normalitas, sedangkan apabila nilai signifikansi < 0.05, maka distribusi data tidak memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 1. Uji Normalitas**

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.140	38	.060	.943	38	.053
Posttest	.132	38	.095	.951	38	.094
Jumlah	.101	38	.200	.963	38	.232

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dapat dijelaskan bahwa pengambilan keputusan uji normalitas pada tabel tersebut hasil *pretest* dan *posttest* bahwa nilai signifikansi atau sig. adalah 0.053 dan 0.094. Artinya, data

penelitian *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal, dapat dikatakan memenuhi asumsi uji normalitas karena nilai signifikansi lebih besar.

**Uji Paired Sample T Test**

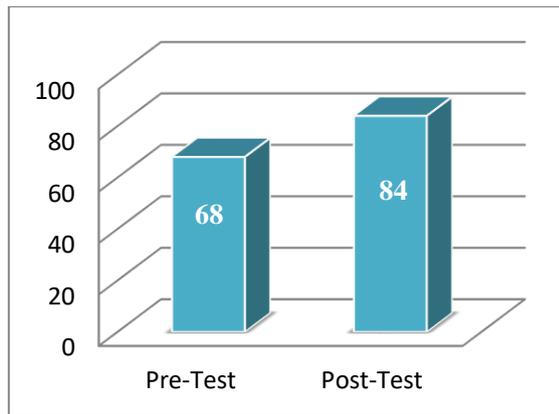
**Tabel 2. Analisis Paired Sample Pretest Posttest**

Paired Samples Statistics					
Pair		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
1	Pretest Keterampilan	67.9211	38	4.43805	.71995
	Posttest Keterampilan	84.4211	38	5.65031	.91660

Paired Samples Test									
Pair		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
1	Pretest - Posttest Keterampilan	-16.5000	5.24404	.85070	-18.22367	14.77633	-19.396	.000	

Setelah melakukan uji *Paired T-test*, hasil analisis data dapat dilihat sig (2tailed) yang diperoleh yaitu 0.000 < 0.05 sehingga dapat disimpulkan adanya peningkatan hasil *Pretest* terhadap *Posttest* dalam meningkatkan keterampilan siswa. Peningkatan tersebut terjadi setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode tutor sebaya sebagai metode pada pembelajaran tari tradisional. Perbandingan nilai *Pretest* dan *Posttest* tingkat keterampilan siswa digambarkan dalam diagram sebagai berikut.

**Diagram 5. Perbandingan Nilai Rata-Rata Pretest dan Posttest**



Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan nilai Pretest terhadap nilai Posttest dengan jumlah 16% dengan nilai rata-rata Pretest yaitu 68, dengan jumlah nilai rata-rata Posttest yaitu 84, dengan kategori sangat baik. Maka penggunaan metode tutor sebaya sebagai metode pembelajaran tari tradisional sangat signifikan dalam meningkatkan keterampilan siswa di SMPN 1 Lembang.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan tes, diperoleh data lengkap mengenai kondisi siswa sebelum diterapkannya metode tutor sebaya dalam pembelajaran seni tari, pada saat proses pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya serta setelah diterapkannya metode tutor sebaya. Metode pada pembelajaran bermanfaat sebagai suatu sistem yang terstruktur dan terorganisir, yang dirancang untuk mendukung penyebaran ilmu pengetahuan kepada peserta didik, berdasarkan kurikulum atau rencana pembelajaran yang berlaku dalam konteks pendidikan yang bersangkutan (Farias dkk., 2009).

Pembelajaran seni tari yang dilaksanakan di SMPN 1 Lembang, dinilai masih berfokus

pada guru atau *teacher Centered*, sehingga dirasa kurang efektif. Pembelajaran merupakan suatu proses dimana guru dan siswa saling berinteraksi, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media pembelajaran. Sejalan dengan pendapat (Fahri & Qusyairi, 2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik, pendidik, dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Nilai tari dalam dunia pendidikan tidak terletak pada latihan kemahiran atau keterampilan gerak saja, tetapi lebih kepada kemungkinan untuk membuat siswa mampu mengembangkan daya ekspresinya (Masunah & Natawati, 2012).

Setelah mengetahui keadaan tersebut, peneliti melakukan *Pretest* dimana berbentuk praktik menari dengan materi tari tradisional. Peneliti melakukan penelitian terhadap aspek-aspek keterampilan menurut teori Dave’s yaitu imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi (Gustina, 2017). Setelah peneliti melakukan *Pretest* maka didapatkan perolehan nilai tertinggi siswa yaitu 75 dan nilai terendah yaitu 60, kemudian untuk perolehan nilai rata-ratanya adalah 68. Dari data tersebut mengetahui bahwa tingkat keterampilan siswa lemah dalam mempraktikkan tari tradisional. Mengetahui hal tersebut, kemudian peneliti menerapkan metode tutor sebaya di dalam pembelajaran seni tari sebagai sebuah treatment yang digunakan untuk memecahkan masalah yang terjadi di dalam kelas. Sehingga metode tutor sebaya ini dapat membantu peserta didik untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, aktif dan meningkatkan keterampilan siswa, serta mampu siswa untuk mengekspresikan dirinya dalam proses pembelajaran (Ariwibowo & Ramelan, 2015; Zenti, 2019). Penyampaian materi dalam metode pembelajaran Tutor Sebaya ini dilakukan oleh

guru dan Tutor Sebaya sebagai penghubung kepada siswa dengan menggunakan bahasa siswa (Wali dkk., 2020).

Pemberian *treatment* dalam penerapan metode tutor sebaya selama proses pembelajaran terlihat ada perubahan yang cukup signifikan terhadap interaksi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Ketika proses pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode tutor sebaya, peneliti memberikan *treatment* sebanyak empat kali pertemuan. Pada saat kegiatan pembelajaran, siswa secara bertahap menunjukkan peningkatan dalam interaksi di dalam kelas, seperti memperhatikan materi pembelajaran, siswa mulai bertanya mengenai hal yang tidak mereka mengerti (Indriani & Mutmainnah, 2016). Pada proses akhir, peneliti melakukan evaluasi tanya jawab antara siswa dan meminta siswa untuk coba menjelaskan apa saja yang sudah dipelajari untuk mengukur pemahaman para siswa dan dapat meningkatkan ketercapaian pembelajaran secara maksimal (Kurniawan dkk., 2022).

Hasil akhir dari tingkat keterampilan siswa dalam pembelajaran seni tari sesuai dengan yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Toto Sutarto Gani Utari yang mengatakan bahwa metode tutor sebaya ini memiliki manfaat untuk membantu siswa untuk memperkuat pemahaman materi pembelajaran, dapat menimbulkan rasa percaya diri dan peduli terhadap sesama, membuat hubungan antar siswa lebih dekat karena saling berkomunikasi, dan bisa membuat siswa saling menghargai (Utari dkk., 2021). Dalam hal ini siswa sudah mampu meningkatkan keterampilan dalam pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode tutor sebaya. Selain itu siswa juga mampu meningkatkan pemahaman mengenai materi pembelajaran, meningkatkan rasa percaya dirinya, dan mampu mengekspresikan

apa yang dirasakan pada saat proses pembelajaran. (Masruroh dkk., 2020; Rudiarta, 2023; Yulisianti dkk., 2012). Berdasarkan hasil *Posttest*, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada keterampilan siswa setelah diterapkannya metode tutor sebaya dalam pembelajaran seni tari. Adapun nilai yang diperoleh dari hasil *Posttest* yaitu, nilai terendah 75 serta nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 95, dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada hasil *Posttest* yaitu sebesar 84.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran tari yang dilaksanakan selama empat kali pertemuan secara utuh, dan disusun rancangan pelaksanaan pembelajaran secara sistematis. Setelah digunakannya metode tutor sebaya dalam pembelajaran seni tari, siswa di kelas VIII E dapat meningkatkan keterampilan dalam menari, meskipun terdapat siswa yang awalnya masih merasa kesulitan dan belum percaya diri, pada akhirnya setelah melalui proses pembelajaran yang dibantu oleh teman sebaya mereka dapat menampilkan tarian dengan baik dan percaya diri serta siswa melihat peningkatan keterampilan yang cukup signifikan. Metode tutor sebaya mendorong keterlibatan siswa yang lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa merasa lebih nyaman dan terbuka untuk berinteraksi dengan teman sebayanya dalam proses belajar. Perlu dicatat meskipun pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya, peran guru juga tentunya penting dalam pembelajaran. Meskipun pembelajaran dibantu oleh tutor bukan berarti guru tidak membimbing siswa, guru berperan

sebagai pengawas dan tetap membimbing siswa dalam proses pembelajaran.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan bersedia memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung selama proses penelitian dilaksanakan. Secara khusus, kepada Program Studi Pendidikan Seni Tari Universitas Pendidikan Indonesia dan Sekolah SMPN 1 Lembang yang telah memberikan bantuan kepada peneliti selama proses penelitian berlangsung, sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian ini dengan baik dan tepat waktu.

#### REFERENSI

Acong, Y. N., & Trisakti, T. (2023). Pembelajaran Tari "Sae Kaba" Dengan Metode Tutor Sebaya Di Sanggar Molas Bali Belo Ruteng Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 12(1), 1–13.

Arifin, H. Z. (2017). Perubahan perkembangan perilaku manusia karena belajar. *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan*, 2(1).

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik* (Edisi Revi). PT Rineka Cipta.

Ariwibowo, E., & Ramelan. (2015). *TUTOR SEBAYA PADA KOMPETENSI MENGIDENTIFIKASI KOMPONEN ( IMPROVING STUDENT LEARNING OUTCOMES USING PEER TUTORING LEARNING MODEL IN IDENTIFYING*. 15(2), 87–91.

Budiman, A., Sabaria, R., & Purnomo, P. (2020). Model Pelatihan Tari: Penguatan Kompetensi Pedagogik & Profesionalisme Guru. *Panggung*, 30(4), 532–548. <https://doi.org/10.26742/panggung.v30i4.1370>

Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. H. (2019).

Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran. *Palapa*, 7(1), 149–166. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.194>

Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat pembelajaran yang efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85–99.

Farias, R. L. S., Ramos, R. O., & da Silva, L. A. (2009). Model Dan Metode. In *Computer Physics Communications* (Vol. 180, Issue 4).

Gumelar, R. H., Budiman, A., & Taryana, T. (2023). *Meningkatkan Minat Siswa Laki-laki dalam Pembelajaran Seni Tari dengan Metode Tutor Sebaya: Sebuah Penelitian Tindakan*. 7(1), 70–87.

Gustina, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Performance Assessment Fisika pada Pembelajaran Laboratorium Berbasis KIT IPA*.

Hanum, L. (2014). Pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 217–236.

Herwina, W. (2020). Identifikasi Kebutuhan Belajar dan Pengembangan Kurikulum. *Hasil Penilaian Peer Review*.

Indonesia, P. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. *Pedoman Evaluasi Kurikulum*, 13, 13,23. <http://pgsd.uad.ac.id/wp-content/uploads/lampiran-permendikbud-no-104-tahun-2014.pdf>

Indriani, A. M. F., & Mutmainnah, S. (2016). *METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA*. Garuda Kemdikbud.

Jufri, A. P., Asri, W. K., Mannahali, M., & Vidya, A. (2023). *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif*. Ananta Vidya.

Kurniawan, A., Saleh, M. S., Faisal, A. P., Sarjana, S., Makruf, S. A., Sari, D. M. M., Megavitry, R., Silaban, P. J., & Permatasari, D. (2022). *DIGITAL LEARNING* (Ariyanto & T. P. Wahyuni (eds.); Pertama). PT. Global Eksekutif Teknologi.

Masruroh, N., Ichsan, A. S., & Asrofi, M. (2020).

- Ekstrakurikuler “Tari Topeng Ireng” sebagai Strategi Penanaman Percaya Diri Siswa MIS Al Islam Tempel Sleman Yogyakarta. *AL-FURQAN*, 8(2), 17–30.
- Masunah, J., & Natawati, T. (2012). *Seni dan Pendidikan Seni*. P4ST UPI.
- Mudrika, S., & Susmiarti, S. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Menggunakan Metode Tutor Sebaya Di Kelas X SMK Pariwisata ‘Aisyiyah Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(5), 243–255.
- Mulyadi, M. (2011). Penelitian kuantitatif dan kualitatif serta pemikiran dasar menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 128–137.
- Mulyadi, M. (2012). Riset desain dalam metodologi penelitian. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 16(1), 71–80.
- Mutakin, S. (2014). *Penerapan metode every one is a teacher here untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam materi bacaan Sholat wajib siswa kelas IV SDN Margourip II Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri*. IAIN Kediri.
- Nadhiroh, A., & Sigit, D. (2018). *Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap dan Keterampilan Psikomotorik pada Materi Asam Basa , Titrasi Asam Basa , Hidrolisis Garam , dan*. 66, 887–890.
- Nugraha, U., & Yuliawan, E. (2021). Meningkatkan hasil belajar passing atas bola voli melalui pendekatan gaya mengajar latihan dengan menggunakan audio visual. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 10(2), 231–242.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013*. Nizamia Learning Center.
- Octaviani, R., & Sutriani, E. (2019). *Analisis data dan pengecekan keabsahan data*.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan metode pembelajaran berorientasi student centered menuju masa transisi kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839–8848.
- Rahmawati, A. M., & Kurniawan, R. Y. (2017). *ANALISIS HASIL PENGEMBANGAN MEDIA KOKAMI (KOTAK DAN KARTU MISTERIUS) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS , AKTIVITAS BELAJAR DAN KETUNTASAN BELAJAR SMP-SMA*. 5.
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyo, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa’adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31)
- Rohida, L. (2018). Pengaruh era revolusi industri 4.0 terhadap kompetensi sumber daya manusia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 114–136.
- Rosmala, A. (2021). *Model-model pembelajaran matematika*. Bumi Aksara.
- Rudiarta, I. W. (2023). Pengembangan Potensi Seni Siswa Melalui Pembelajaran Di Pasraman. *Widya Sundaram: Jurnal Pendidikan Seni Dan Budaya*, 1(02), 168–187.
- Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). Keterampilan 4C abad 21 dalam pembelajaran pendidikan dasar. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 8(2), 107–117.
- Sudarsana, I. K. (2018). Pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap peningkatan mutu hasil belajar siswa. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(01), 20–31.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA, cv.
- Sunaryo, A., Narawati, T., Masunah, J., & Nugraheni, T. (2019). *Exploring Engkle Learning Model for Prospective Teacher in Creating Game-Based Children Dance Composition*. 255(Icade 2018), 45–48. <https://doi.org/10.2991/icade-18.2019.10>
- Sya’roni, M. (2018). *URGENSI ANALISIS KEMAMPUAN AWAL PESERTA DIDIK*

DALAM MENINGKATAKAN PRESTASI BELAJAR PAI. 10(01), 91–102.

- Utari, T. S. G., Tresnawati, C., & Alifah, G. N. (2021). *Inovasi Pendidikan Melalui Model Pembelajaran Peer Tutoring ( Tutor Sebaya ) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. 3.
- Wali, G. N. K., Winarko, W., & Murniasih, T. R. (2020). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Metode Tutor Sebaya. *RAINSTEK: Jurnal Terapan Sains & Teknologi*, 2(2), 164–173. <https://doi.org/10.21067/jtst.v2i2.3574>
- Wardani, R. P. (2024). UPAYA MEMBENTUK KECERDASAN KINESTETIK SISWA MELALU KEGIATAN EKSTRAKULIKULER SENI TARI JALAK LAWU DI SDN TAMANAN 1 SUKOMORO MAGETAN. IAIN Ponorogo.
- Wibowo, H. (2020). *Pengantar Teori-teori belajar dan Model-model pembelajaran*. Puri cipta media.
- Witantri, E. (2023). PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA DALAM PEMBELAJARAN TARI SIGEH PENGUTEN PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMP NEGERI 2 TULANG BAWANG BARAT.
- Yulisianti, F., Indrayuda, I., & Iriani, Z. (2012). METODE TUTOR SEBAYA DALAM BELAJAR TARI DAERAH SETEMPAT PADA KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI. *Jurnal Sendratasik*, 1(1), 42–50.
- Zenti, E. (2019). *Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Tutor Sebaya*. 1(September), 1–17.
- Zubaidah, S. (2017). KETERAMPILAN ABAD KE-21: KETERAMPILAN YANG DIAJARKAN. *June*.